

## Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan

Superi<sup>1</sup>, Eka Danik Prahastiwi<sup>2</sup>

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

e-mail: [Prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id](mailto:Prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 10 Maret 2022

Accepted: 13 Mei 2022

Final proof: 1 Juni 2022

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan pembangunan dan peradaban dunia. Lembaga pendidikan memiliki tugas dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK PGRI 1 Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data mengenai fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1). Guru menjadi tauladan siswa-siswanya dalam pembelajaran. 2). Guru selalu aktif mengingatkan siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan menjaga kesehatan. 3.) Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa new normal di SMK PGRI 1 Pacitan antara lain; Guru menjadi tauladan siswa-siswanya dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Karakter disiplin siswa, Masa new normal

### Abstract

Education is one of the important elements in advancing world development and civilization. Educational institutions have the task of forming the character of children or students. Considering the importance of character education, efforts to cultivate character education continue to be carried out. This study aims to determine how important the role of PAI teachers is in shaping the disciplined character of students at SMK PGRI 1 Pacitan. This study uses qualitative methods to obtain data about phenomena experienced by research subjects, for example regarding behavior, perceptions, motivations, actions and others holistically and by means of descriptions in the form of words and language. The results showed that 1). 1). Teachers become role models for their students in learning. 2). Teachers always actively remind students about the importance of discipline and maintaining health. 3.) The teacher gives sanctions to students who commit violations. Based on the findings in this study, the teacher's efforts in shaping the disciplined character of students during the new normal period at SMK PGRI 1 Pacitan include; Teachers become role models for their students in learning.

**Keywords:** Student discipline character, New normal period

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap manusia sepanjang hidupnya, dan akan terus berkembang sesuai perubahan zaman. Pendidikan dalam arti luas telah dimulai dilakukan sejak manusia ada di dunia ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk pendidikan itu. Demikian pula perkembangan penyelenggaraannya, sesuai dengan kemajuan pikiran dan ide-ide manusia tentang pendidikan (Sukadari & Sulistyono: 2017).

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan pembangunan dan peradaban dunia. Lembaga pendidikan formal menjadi institusi yang memiliki tugas yang urgen bukan hanya bertugas meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari peserta didik, akan tetapi juga memiliki tugas dalam pembentukan karakter anak atau peserta didik (Ni Putu Suwardani: 2020).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Salah satunya terbentuknya Undang-undang terbaru mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebutkan ada 18 karakter, yang tertera dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa :

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. ( PP No. 87 : 2017)

Disiplin juga sangat berperan pada saat wabah terjadi, dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan, maka dapat mencegah dan memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang masih bermutasi yang menimbulkan varian baru yang saat ini dikenal dengan Varian Omicron (B.1.1.529). Pada bulan Desember 2021 Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengumumkan temuan kasus pertama COVID-19 Varian Omicron di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan pemeriksaan terhadap beberapa orang petugas kebersihan wisma atlet yang salah satunya terkonfirmasi virus varian baru tersebut (Kemenkes:2020).

Sedangkan istilah "new normal" dikenal seiring dengan pandemi coronavirus disease 19 atau yang dikenal Covid-19. Sedangkan penerapan new normal di Indonesia diawali dengan terbitnya keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 (Permenkes: 2022) yang mengatur tentang panduan pencegahan dan pengendalian covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam usaha mendukung keberlangsungan pada situasi pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya.

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu, akan tetapi juga berbagi nilai-nilai karakter. Guru sebagai suri tauladan di sekolah juga mempunyai tugas membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dapat mencontoh perilaku guru di sekolah dengan melihat tingkah laku beliau. Begitu juga pada saat

pembelajaran tatap muka pada masa new normal, guru dan siswa harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Walaupun saat ini aturannya sudah longgar namun pemerintah tetap mengimbau penerapan new normal dengan protokol kesehatan tetap harus dilakukan. Namun, beberapa peserta didik pun masih menyepelekan mengenai protokol kesehatan ini dengan alasan kurang nyaman mengenakan masker, merasa dirinya sehat-sehat saja, merasa sudah bosan memakai masker dan berbagai alasan lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa new normal di SMK PGRI 1 Pacitan, salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Pacitan. Peneliti memilih lokasi di SMK PGRI 1 Pacitan karena dipandang perlu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan yang berpengaruh pada kualitas pendidikan pada masa new normal sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi kepribadian siswa. Selain itu disiplin juga penting untuk memutus mata rantai covid-19 yang masih melanda Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiono:2014). Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan melakukan triangulasi (gabungan) (Djaman:2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah peranan seorang guru PAI membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di SMK PGRI 1 Pacitan. Masa new normal merupakan tantangan baru seorang pendidik. Semua aktivitas termasuk kegiatan pendidikan harus dilakukan dengan menaati prosedur protokol kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan upaya pembentukan karakter disiplin guna kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa new normal di SMK PGRI 1 Pacitan. Guru melakukan berbagai upaya diantaranya guru aktif mengingatkan, pemberian sanksi dan hukuman serta membuat buku catatan. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa antara lain:

Guru mempunyai tanggung jawab kepada para siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, namun guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dengan adanya karakter disiplin, siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya lebih teratur, dan siswa tidak menjadi orang yang merugi. Selain itu, disiplin mematuhi protokol kesehatan juga sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa new normal.

## **Pembahasan**

Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa ketika masa new normal diperlukan berbagai upaya agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa upaya dan usaha yang ditemukan peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara. Pertama, guru menggunakan upaya keteladanan, keteladanan yang diberikan oleh guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan adalah ketika guru tepat waktu dalam memasuki kelas saat jam pelajaran, pemakaian masker dengan baik dan disiplin dalam berseragam. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, Contoh akhlak yang paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak (Abdul Jalil:2012). Hal tersebut menjelaskan bahwa kunci utama keberhasilan pendidikan karakter terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru kepada siswa.

Keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu. Menurut Binti Maunah dalam bukunya, peserta didik cenderung meneladani sifat gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung (Mauna Binti: 2009). Kedua, guru menggunakan upaya dengan aktif mengingatkan ketika siswa tidak disiplin memenuhi protokol kesehatan, ketika siswa datang terlambat dan tidak memakai seragam yang baik ketika masuk kelas sehingga peran guru sangat penting untuk membantu mengingatkan siswa mengenai hal tersebut.

Menurut Watson, tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional (Novi Irawan:2009). Pembawaan genetik adalah merupakan sebuah takdir yang harus diterima oleh manusia. Sedangkan pengaruh lingkungan ini dapat diusahakan. Dengan guru selalu aktif mengingatkan tentang kewajiban dari siswa maka siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin itu sendiri

Agama Islam menganjurkan untuk saling mengingatkan dan saling menasehati. Berikut ini adalah hadits yang membahas tentang perintah untuk saling menasehati :

“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.”

(HR.Muslimno. 4831 disahihkan oleh ijma' Ulama:2019)

Ketiga, guru menggunakan upaya pemberian sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman berfungsi agar siswa bisa berdisiplin terhadap tata tertib yang ada. Sanksi ini bersifat mendidik supaya siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses. Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar anak mempunyai karakter disiplin. Maka dari itu, pemberian hukuman disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi kesalahan siswa (Maunah Binti : 2009)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah peranan seorang guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di SMK PGRI 1 Pacitan. Masa new normal merupakan tantangan baru seorang pendidik. Semua aktivitas termasuk kegiatan pendidikan harus dilakukan dengan menaati prosedur protokol kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan upaya pembentukan karakter disiplin guna kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan terlihat kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri pada masa new normal seperti masih ada siswa yang tidak memakai masker saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang enggan untuk mencuci tangan ketika akan mengikuti pembelajaran, dan masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, serta masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa pada masa new normal di SMK PGRI 1 Pacitan antara lain; Guru menjadi tauladan siswa-siswanya dalam pembelajaran. Tauladan yang diberikan adalah berupa tauladan disiplin memakai masker dan disiplin dalam berpakaian serta disiplin waktu. Sebagai seorang guru sebaiknya selalu aktif mengingatkan siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan menjaga kesehatan. Selain itu guru juga selalu mengingatkan siswa mengenai ketertiban dalam berseragam, dan mengikuti jadwal pembelajaran yang ada agar siswa bisa tepat waktu serta memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali

Dalam proses pembelajaran, pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Irawan, Novi. (2009). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Nusantara

- Jalil, Abdul. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwa. Jurnal Pendidikan Islam Vol.6.Nomor 2.*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.(2019).Nomor HK.01.07/MENKES/383/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
- Maunah, Binti. (2009). *Metodelogi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran.* Yogyakarta : Teras
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta.
- Sukadari, Sulistyono.( 2017). *Ilmu Pendidikan Seri 1.* Yoyakarta: Cipta Bersama.
- Suwardani, Ni Putu. (2020). *Quo Vadis Pendiidkan Karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat.* Bali: UNHI Press.
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/21122000001/kasus-pertama-omicron-di-indonesiadiduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria.html> diakses pada tanggal 15 April 2022 pukul 22.07 WIB.